

## Sosialisasi Pentingnya *Urban Farming* sebagai Ketahanan Pangan Keluarga pada Era *New Normal*

*Socialization of the Urban Farming Urgency as Family Food Security in New Normal Era*

Priarti Megawanti <sup>1\*</sup>

Erna Megawati <sup>2</sup>

Maman Paturahman <sup>2</sup>

<sup>1</sup>Department of Mathematics Education, Universitas Indraprasta PGRI, South Jakarta, Special Capital Region of Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Department of Indonesian Language and Literature Education, Universitas Indraprasta PGRI, South Jakarta, Special Capital Region of Jakarta, Indonesia

email: [priartimegawanti@gmail.com](mailto:priartimegawanti@gmail.com)

### Kata Kunci

Covid-19  
Ketahanan pangan  
*Urban farming*

### Keywords:

Covid-19  
Food security  
*Urban farming*

Received: January 2021

Accepted: July 2021

Published: August 2021

### Abstrak

Akhir 2019, dunia dikejutkan dengan munculnya wabah Covid-19 yang pada 17 Mei 2020 sebanyak 4.719.812 kasus dengan 312.215 orang meninggal dunia dan 1.811.611 pasien telah sembuh, dan setiap harinya jumlah korban masih terus bertambah. Dalam kurun waktu beberapa bulan sejak ditemukan, virus Covid-19 yang kepanjangan dari Corona Virus Disease dan ditemukan pada tahun 2019, telah membuat dunia mengalami banyak perubahan dari berbagai sektor. Kekhawatiran akan wabah ini dirasakan hampir seluruh manusia di dunia. Posyandu Melati merupakan Pos Pelayanan Terpadu yang terletak di daerah Sawangan, Depok. Dimana para ibu-ibu kader dan petugas kesehatan dari Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) setempat biasanya selalu rutin melaksanakan kegiatan yang terkait dengan kesehatan dan pemberdayaan masyarakat sekitar. Pada masa pandemi Covid 19, banyak agenda rutin yang terpaksa ditunda atau dibatalkan karena adanya kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Padahal, para kader Posyandu dan petugas kesehatan tetap ingin membantu masyarakat dan melakukan kegiatan positif untuk membantu masyarakat di era pandemi ini. Sebagai upaya mencetuskan keinginan dari mereka untuk menginisiatif masyarakat setempat dalam melakukan kegiatan urban farming, maka perlu dilakukan sosialisasi tentang urban farming. Urban farming di kalangan umum lebih dikenal dengan bertani sayur-sayuran di pekarangan rumah yang bisa dilakukan secara hidroponik maupun dengan tanah. Informasi tentang manfaat urban farming mereka butuhkan agar mereka bisa membantu masyarakat menjaga ketahanan pangan keluarga masing-masing dengan cara menanam tanaman pangan sendiri di pekarangan rumah.

### Abstract

At the end of 2019, the world was shocked by the emergence of the Covid-19 outbreak, which on May 17, 2020, totaled 4,719,812 cases with 312,215 people dead and 1,811,611 patients who have recovered, and every day the number of victims continues to grow. Within a few months since it was discovered, the Covid-19 virus, which stood for Coronavirus Disease and was discovered in 2019, has made the world experience many changes from various sectors. Almost all people in the world feel the fear of this plague. Posyandu Melati is an Integrated Service Post located in the Sawangan area, Depok. The health workers from the local Puskesmas (Community Health Center) usually carry out routine activities related to the health and empowerment of the surrounding community. During the Covid 19 pandemic, many routine agendas had to be postponed or canceled due to the PSBB (Large-Scale Social Restriction) policy. Posyandu cadres and health workers still want to help the community and carry out positive activities to help people in this pandemic era. To spark their desire to initiate local communities in carrying out urban farming activities, it is necessary to conduct socialization about urban farming. Urban farming, in general, is better known as vegetable farming in the yard, which can be done hydroponically or with soil. They need information about the benefits of urban farming to help people maintain food security for their families by growing their food crops in their yards.



## PENDAHULUAN

Akhir 2019, dunia dikejutkan dengan munculnya wabah Covid-19 yang pada 17 Mei 2020 sebanyak 4.719.812 kasus dengan 312.215 orang meninggal dunia dan 1.811.611 pasien telah sembuh, dan setiap harinya jumlah korban masih terus bertambah. Dalam kurun waktu beberapa bulan sejak ditemukan, virus Covid-19 yang kepanjangan dari Corona Virus Disease dan ditemukan pada tahun 2019, telah membuat dunia mengalami banyak perubahan dari berbagai sektor. Kekhawatiran akan wabah ini dirasakan hampir seluruh manusia di dunia. David Beasley yang merupakan Direktur Eksekutif United Nations untuk World Food Programme (WFP) dalam pidatonya menyampaikan bahwa sebelum ada pandemi Covid-19, sudah banyak manusia yang sedang mengalami kelaparan dan ancaman kematian akibat krisis pangan. Kini akibat wabah Covid-19, jumlah masyarakat yang terancam hal yang sama bertambah di sejumlah negara terdampak pandemi (World Food Programme, 2020). Beasley menyebutkan:

*"... 821 million people go to bed hungry every night all over the world, chronically hungry, and as the new Global Report on Food Crisis published today shows, there are a further 135 million people facing crisis levels of hunger or worse. That means 135 million people on earth are marching towards the brink of starvation. But now the World Food Programme analysis shows that, due to the Coronavirus, an additional 130 million people could be pushed to the brink of starvation by the end of 2020. That's a total of 265 million people."*

Indonesia sedang dan sudah bersiap dengan era disrupsi yang dibawa era revolusi Industri 4.0, tapi sebagian besar masyarakat Indonesia jelas tak dapat menerka bahwa akan ada era lain yang secara *sudden* datang dan memberi dampak yang tak sebentar, yaitu era pandemi Covid-19. Hal tersebut sepaham dengan yang disampaikan Margiono (2020):

*"COVID-19 will most likely change the way we do our business in the future; and the way we make important decisions today will affect how we will live our lives tomorrow"*.

Era disrupsi ternyata lebih dahulu menghampiri masyarakat Indonesia melalui virus yang lebih dikenal dengan Corona. Akibatnya, banyak sektor yang sebelumnya merasa aman karena sudah berada di wilayah nyaman, tiba-tiba harus putar otak lebih keras karena jika tidak segera bertindak akan tergusur dan tergilas (Majid, 2021). Termasuk bidang pertanian, peternakan, dan usaha di bidang pangan lainnya yang juga turut terkena imbas wabah pandemi Corona. Hal tersebut dirasakan hampir seluruh negara di dunia, seperti yang terjadi pada negara Nepal dan negara agraris lainnya, termasuk beberapa daerah di Indonesia. Seperti yang dipaparkan oleh beberapa peneliti di Nepal:

*"The production, processing and marketing of agricultural crops and livestock are greatly affected by COVID-19 pandemic. The planting of agricultural crops cannot be operated in time because of this pandemic. Thus, the pandemic has provided a serious impact on food production and food security"* (Shah et al., 2020).

*"...food and agriculture are not outside the impact of COVID-19. Crop, Livestock and Fisheries have been affected by this pandemic. Food safety and security are the global concern at present scenario. The supply chain has been hit hardest by COVID-19, which causes food security of most vulnerable segment of population at risk."* (Poudel et al., 2020).

Sebagaimana telah diketahui bahwa selama ini pasokan pangan dunia didominasi oleh China dan Amerika Serikat.

*"China has become central to the global economy during the last decades, contributing 18.67% to the world GDP in 2018, while it accounted for 8.74% of world economic output in 2003, according to the international Monetary Fund. China is also the world's biggest trading nation that is deeply entrenched in global trade through a multitude of bilateral and multilateral trade agreements"* (Martin, 2020).

Dampak dari merebaknya wabah Covid-19 adalah terhambatnya pasokan makanan dari produsen ke konsumen dikarenakan:

*"...lockdown of cities and population centres, mandatory quarantine, snapping of transportation links, checkpoints and roadblocks..."* (Martin, 2020).

Hal tersebut dilakukan untuk mencegah penyebaran virus yang mampu menular secara cepat dan meluas. Oleh karenanya, beberapa negara mulai berpikir untuk melakukan ketahanan pangan.

Mitra kami yaitu Posyandu Melati merupakan Pos Pelayanan Terpadu yang terletak di daerah Sawangan, Depok. Dimana para ibu-ibu kader dan petugas kesehatan dari Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) setempat biasanya selalu rutin melaksanakan kegiatan yang terkait dengan kesehatan dan pemberdayaan masyarakat sekitar. Pada masa pandemi Covid 19, banyak agenda rutin yang terpaksa ditunda atau dibatalkan karena adanya kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Padahal, para kader Posyandu dan petugas kesehatan tetap ingin membantu masyarakat dan melakukan kegiatan positif untuk membantu masyarakat di era pandemi ini. Terlebih era new normal mencetuskan keinginan dari mereka untuk menginisiatif masyarakat setempat dalam melakukan kegiatan *urban farming*.

*Urban farming* di kalangan umum lebih dikenal dengan bertani sayur-sayuran di pekarangan rumah. *Urban farming* bisa dilakukan secara hidroponik maupun dengan tanah. Informasi tentang manfaat *urban farming* mereka butuhkan agar mereka bisa membantu masyarakat menjaga ketahanan pangan keluarga masing-masing dengan cara menanam tanaman pangan sendiri di pekarangan rumah.

Pengertian dari ketahanan pangan atau *food security* diantaranya adalah:

*"...simply refers to availability and accessibility of sufficient amount of nutritious food in consistent manner"* (Poudel et al., 2020).

Akibat dari kebijakan perdagangan yang ditetapkan FAO, terjadinya hambatan pada rantai penyediaan bahan pangan. Petani dan nelayan kecil bisa menghadapi kesulitan karena penghasilan mereka bisa berkurang.

*"Due to decline in international trade, disturbance in food supply chain and food production, food insecurity may arise. FAO had mentioned that, small farmer and fisher may face difficulty in selling their product which in turn cause decrease in their income and purchasing capacity"* (Poudel et al., 2020).

Oleh karena itu, mereka menyimpulkan:

*"...food and agriculture are not outside the impact of COVID-19. Crop, Livestock and Fisheries have been affected by this pandemic. Food safety and security are the global concern at present scenario"* (Poudel et al., 2020).

Opini lain dari pakar juga menyatakan:

*"As public life shuts down around Europe and health systems buckle under the strain of the Covid-19 pandemic, concerns over food supply are the latest scare to make headlines"* (Lakner, 2020).

Opini tersebut juga menginformasikan bahwa FAO sekarang ini menekankan pada aturan penyaluran perdagangan dalam menjamin ketahanan pangan:

*"The UN's Food and Agricultural Organization has stressed the role of trade flows in ensuring food security"* (Lakner, 2020).

Kondisi di lapangan saat pandemi berlangsung adalah sulitnya distribusi pangan dari produsen ke konsumen, yang biasanya melalui perpindahan beberapa kali hingga pada akhirnya sampai ke tangan konsumen. Rumit dan ketatnya prosedur pengecekan kualitas produk membuat semakin sulit dan lamanya bahan pangan segar bisa sampai ke konsumen. Hal itu jelas dapat mengurangi kualitas dan kesegaran produk pangan (Aisyah, 2020).

Jika melihat kondisi negara-negara yang melakukan *lockdown* pada era pandemi Corona, sebenarnya kondisi geografis Indonesia jauh lebih beruntung. Masyarakat Indonesia tidak perlu *panic buying* karena banyak hal yang bisa masyarakat kita lakukan untuk menjaga kestabilan ketahanan pangan secara mandiri dalam skala rumahan. Kondisi iklim yang tropis, dibandingkan negara di benua Eropa dan Amerika yang beriklim sub tropis, turut mampu membantu upaya masyarakat Indonesia untuk bertahan di tengah pandemi ini.

## METODOLOGI

Metode yang digunakan adalah pemaparan materi pada *Focused Group Discussion* (FGD) dengan beberapa orang atau sedikit kader Posyandu. Selain itu, kegiatan akan dilakukan dengan tetap memenuhi protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid 19. Pada proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mitra banyak turut serta dalam membantu memberikan informasi awal mengenai permasalahan yang mitra dan masyarakat hadapi. Mitra juga mengizinkan tim untuk memberikan kesempatan sosialisasi kepada mitra. Mitra juga memberikan tempat dan waktu agar tim bisa menyampaikan sosialisasi dengan baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh tim dilakukan pada tanggal 27 Desember 2020 memberikan pengalaman dan kesan tersendiri di hati tim dan para peserta. Peserta yang diperbolehkan dan yang berkenan hadir pada saat kegiatan tak lebih dari 15 orang. Di tengah pandemi yang tengah rawan peserta kegiatan yang semua adalah ibu rumah tangga, hadir ke lokasi penyuluhan dengan tetap mengenakan masker dan terus diintruksikan agar selalu menjaga jarak saat kegiatan berlangsung.

Usia peserta yang hadir mulai dari 38 sampai 60 tahun.

Rata-rata mengaku dan menjawab suka bercocok tanam. Tanaman yang mereka tanam di pekarangan rumah mereka pun berbeda-beda. Beberapa ada yang menjawab lebih suka menanam tanaman hias, ada pula yang lebih suka menanam tanaman obat-obatan, dan beberapa ibu menanam semua jenis tanaman tanpa membeda-bedakan jenis dan manfaat tanaman yang dia tanam.

Oleh karena tema pengabdian kepada masyarakat kami adalah sosialisasi *urban farming* dan manfaatnya di era pandemi, maka tema tersebut sangat cocok untuk para ibu-ibu yang cenderung suka memelihara tanaman. Era pandemi membuat banyak hal baru yang bisa dilakukan seperti memelihara lele dalam ember dan tanaman sayur-sayuran yang bisa dipetik kapan saja di kala membutuhkan. Secara faktual, kebanyakan ibu-ibu sepertinya sudah mulai menanam skala kecil di rumah masing-masing, hanya saja mereka kurang akrab dengan istilah '*urban farming*'. Tren *urban farming* memang marak pada masa dimana kebanyakan orang lebih banyak di rumah. Tren ini terbukti dapat membantu mengurangi stres bahkan meningkatkan kadar imun dalam tubuh. Hal tersebut seperti yang dipaparkan Soeharto (2020), bahwa keterbatasan kegiatan yang bisa dilakukan di rumah pada saat pemberlakuan PSBB atau bahkan isolasi mandiri di era pandemi dapat membuat para lansia pada khususnya, dan tingkat usia lainnya secara umum, merasakan gangguan kesehatan mental, seperti kesepian. Soeharto (2020) memberikan solusi sebagai upaya untuk melawan kebosanan dan kesepian, masyarakat - khususnya lansia - bisa dianjurkan:

*"melakukan hobi yang bisa dikerjakan di dalam rumah, seperti merajut, menjahit, bertukang (memperbaiki alat-alat rumah tangga) dan berkebun"*.

Peserta kegiatan menyetujui bahwa bertanam di rumah, selain dapat mengurangi stres, juga dapat membantu ketersediaan pasokan makanan dalam lingkup keluarga.

Seperti diketahui bersama bahwa pandemi melumpuhkan beberapa sektor, termasuk salah satunya sektor pendistribusian pasokan makanan. Selain banyak pemberhentian sepihak atau pengurangan tenaga kerja, pandemi memaksa banyak pihak untuk bisa bertahan hidup. Melakukan *urban farming* termasuk salah satu bertahan hidup yang multifungsi. Selain menyediakan pasokan kebutuhan sayuran – dan protein hewani, jika bertanam sayur seklaigus memelihara ikan – juga membantu para ibu rumah tangga mengurangi pengeluaran belanjanya (Fauzi *et al.*, 2016).

PSBB di era pandemi mempersempit distribusi atau penyebaran pasokan makanan kepada masyarakat. Ditambah daya beli yang berkurang akibat menurunnya pendapatan, bahkan menghilangnya mata pencaharian. Berdiam diri bukanlah solusi. Mencoba berkebun skala kecil di rumah atau biasa disebut dengan *urban farming* menjadi solusi multifungsi yang bisa membantu mengatasi masalah ketahanan pangan keluarga. Kegiatan yang terbatas oleh waktu tersebut tetap dapat terlaksana dengan baik dan mendapat sambutan hangat dari para peserta kegiatan. Walaupun seharusnya tidak diperbolehkan adanya kumpul-kumpul warga, tetapi dengan syarat peserta harus tetap melaksanakan protokol kesehatan, maka sosialisasi dilakukan dengan durasi waktu yang terbatas. Namun begitu, dari hasil pemaparan materi kegiatan dan diskusi, diketahui bahwa permasalahan mendasar ibu-ibu dalam menjalankan *urban farming* adalah kurangnya informasi mengenai dimana bisa mendapatkan benih sayur-sayuran. Hal tersebut mendorong tim untuk merencanakan lagi penyuluhan tentang *urban farming*, sekaligus pemberian benih sayuran dan tips bagaimana menjadikan berkebun di rumah sebagai ladang bisnis. Dari sekian jawaban yang diberikan oleh peserta dapat mencerminkan telah pemahamannya ibu-ibu terhadap manfaat berkebun di rumah sebagai salah satu contoh

pelaksanaan *urban farming* sederhana. Beberapa jawaban mereka yaitu:

1. Berkebun dapat membantu menyalurkan hobi bertanam
2. Berkebun bisa membuat rumah menjadi tampak asri
3. Halaman yang ditanami tanaman membuat udara sekitar rumah menjadi segar
4. Berkebun sayur di rumah dapat membantu menghemat pengeluaran untuk dapur
5. Berkebun sayuran di rumah mempermudah para ibu karena jika membutuhkan sayuran bisa tinggal langsung memetikinya tanpa harus pergi ke tukang sayur dulu
6. Sayuran yang dipetik dan dimasak dari kebun sendiri lebih sehat
7. Berkebun di rumah dapat menambah kegiatan positif selama pandemi Covid-19, karena kegiatan menyiram pohon pagi dan sore bisa mengurangi stress
8. Pekarangan rumah menjadi lebih enak di pandang dan udara menjadi lebih sejuk
9. Jika produksi sayuran berlimpah, kelebihannya bisa untuk dijual
10. Tanaman yang ditanam pun bisa digunakan untuk obat-obatan atau bumbu masak.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di kelurahan Meruyung, Sawangan, Depok ini dilakukan di tengah pandemi Covid-19. Kegiatan dihadiri kurang dari 15 orang ibu-ibu kader posyandu tberjalan dengan lancar dengan tetap melaksanakan prosedur dan protokol kesehatan seperti mencuci tangan dengan sabun, memakai masker, dan menjaga jarak. Kegiatan ini pada dasarnya hanya mengingatkan kembali karena secara pemahaman, kebanyakan peserta sudah mengetahui bahwa *urban farming* atau

berkebun di rumah memiliki manfaat yang banyak, terutama pada saat pandemi dimana pendapatan menurun tetapi tubuh harus terus mengasup makanan sehat, maka berkebun sayuran di rumah sendiri menjadi solusinya. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilakukan terdapat beberapa kendala dan kekurangan, seperti penggunaan proyektor yang kurang dapat dilihat oleh peserta dan tidak bisa dilakukannya praktik langsung di lapangan karena keterbatasan waktu. Saran yang dapat kami berikan yaitu dalam masa pandemi seperti ini, perlu adanya edukasi kepada peserta bagaimana tetap bisa mengadakan pertemuan sarat manfaat secara daring melalui gadget sebagai upaya untuk meminimalisir pertemuan secara langsung dan berkumpulnya warga yang dapat mengakibatkan penyebaran Covid-19 semakin meluas.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih banyak kami sampaikan kepada mitra kami, Posyandu Melati, serta ketua RW dan Ketua RT Kelurahan Meruyung, Sawangan, Depok, yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

#### REFERENSI

- Aisyah, I.S. 2020. Ketahanan Pangan Keluarga Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*. **16**(2):179-189.
- Fauzi, A.R., Ichniarsyah, A.N., Agustin, H. 2016. Pertanian Perkotaan: Urgensi, Peranan, Dan Praktik Terbaik. *Jurnal Agroteknologi*. **10**(1):49-62.
- Lakner, S. 2020. *Effects of Coronavirus on Agricultural Production – a First Approximation (part 2)*. <https://www.arc2020.eu/effects-of-coronavirus-on-agricultural-production-a-first-approximation-part-2/>
- Majid, M.A. 2021. COVID-19 di ERA 4.0, Disrubs dalam Disrubs: Bertahan di Tengah Pandemi Antara

- Gangguan dan Inovasi. *ASANKA: Journal of Social Science and Education*. **2**(1):46-67. <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i1.2525>
- Margiono, M.A. 2020. *What Might Post-Covid-19 Business Strategies Look Like?* <https://bbs.binus.ac.id/2020/04/what-might-post-covid-19-business-strategies-look-like/>
- Martin, V. 2020. *Mitigating the Impact of COVID-19 on the Agriculture Sector in China*. <https://research.nus.edu.sg/eai/wp-content/uploads/sites/2/2020/03/EAIC13-20200325.pdf>
- Poudel, P.B., Poudel, M.R., Gautam, A., Phuyal, S., Tiwari, C.K., Bashyal, N., Bashyal, S. 2020. COVID-19 and its Global Impact on Food and Agriculture. *Journal of Biology and Today's World*. **9**(5):221.
- Shah, K.K., Modi, B., Gautam, K., Lamsal, B., Pandey, H.P., Tiwari, I., Shrestha, J. 2020. Impacts of the COVID-19 Pandemic on Agriculture and Economy of Nepal. *Agricultural Sciences Journal*. **2**(2):41-65.
- Soeharto, T.N.E.D. 2020. *Pendampingan Kader Bina Keluarga Lansia (BKL) Mugi Waras Dusun Blendung Desa Sumbersari Moyudan Sleman DIY: di Tengah Wabah Pandemi Covid 19. Covid-19 dalam Ragam Tinjauan Perspektif*. Yogyakarta: MBridge Press.
- World Food Programme. 2020. *WFP Chief warns of hunger pandemic as COVID-19 spreads (Statement to UN Security Council)*. <https://www.wfp.org/news/wfp-chief-warns-hunger-pandemic-covid-19-spreads-statement-un-security-council>